MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
MENERAPKAN SIKAP HIKMAH, 'IFFAH, SYAJA'AH DAN 'ADALAH SEBAGAI PEMBENTUK AKHLAK KARIMAH

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	**: MAN 13 Jakarta**
Nama Penyusun	**: Mudzakir Faozi, S.Pd.I**
Mata Pelajaran	**: Akidah Akhlak**
Kelas / Fase / Semester	**: X / E / Genap**
Alokasi Waktu	**: 8 JP (4 kali pertemuan)**
Tahun Pelajaran	**: 2026 / 2027**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal**: Peserta didik telah mengenal konsep akhlak terpuji secara umum dan beberapa istilah seperti bijaksana, berani, dan adil dalam konteks sehari-hari.
- **Minat**: Peserta didik memiliki ketertarikan pada kisah-kisah kepahlawanan dan tokoh-tokoh bijaksana, serta relevansi nilai-nilai luhur dalam menghadapi tantangan zaman.
- **Latar Belakang**: Peserta didik berada dalam fase pencarian jati diri, sehingga materi tentang pembentukan karakter mulia yang berlandaskan cinta sangat relevan untuk membimbing mereka.
- **Kebutuhan Belajar**:
  - **Visual**: Membutuhkan studi kasus dalam bentuk video atau komik strip yang menggambarkan penerapan sifat hikmah, 'iffah, syaja'ah, dan 'adalah.
  - **Auditori**: Membutuhkan diskusi mendalam, bertukar pendapat, dan mendengarkan penjelasan yang menginspirasi tentang keutamaan akhlak mulia.
  - **Kinestetik**: Membutuhkan aktivitas bermain peran (*role playing*) untuk mempraktikkan pengambilan keputusan yang bijaksana dan adil.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta**: Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Ilmu, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- **Materi Insersi**: Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri, seperti syukur, sabar, dan kreatif. Menguasai keterampilan *Social Emotional Skill* (SES) untuk menjadi pengendali emosi yang efektif. Ilmu sebagai penuntun keseimbangan hidup. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**:
  - **Konseptual**: Memahami makna, dalil, bentuk, dan keutamaan dari empat sifat utama: hikmah (kebijaksanaan), 'iffah (menjaga kehormatan), syaja'ah (keberanian), dan 'adalah (keadilan).
  - **Prosedural**: Mampu mengidentifikasi dan menerapkan cara-cara mengembangkan keempat sifat utama tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta pada

kebaikan.

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini membekali peserta didik dengan pilar-pilar karakter yang fundamental untuk navigasi kehidupan sosial, akademik, dan spiritual mereka dengan landasan cinta dan kebenaran.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsepnya bersifat universal, namun memerlukan refleksi mendalam dan komitmen untuk diinternalisasikan menjadi karakter pribadi.
- **Struktur Materi**: Pembahasan dilakukan secara sistematis per pertemuan untuk setiap sifat, mencakup pengertian, dalil, bentuk-bentuk, dan keutamaannya, yang semuanya diikat oleh benang merah cinta.
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai kebijaksanaan, kehormatan diri, keberanian membela yang benar, dan keadilan sebagai fondasi untuk menjadi pribadi yang dicintai Allah dan sesama.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Memahami bahwa hikmah, 'iffah, syaja'ah, dan 'adalah merupakan akhlak mulia yang dicintai Allah dan menjadi bukti keimanan yang mendalam.
- **Kewargaan**: Menerapkan sifat 'adalah (keadilan) dan syaja'ah (keberanian) untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang adil dan aman.
- **Penalaran Kritis**: Menggunakan hikmah untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang dan membuat keputusan yang tepat dan penuh pertimbangan.
- **Kreativitas**: Menemukan cara-cara kreatif untuk menerapkan akhlak mulia dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.
- **Kolaborasi**: Bekerja sama dalam diskusi untuk memahami dan menemukan cara terbaik dalam menerapkan keempat sifat utama.
- **Kemandirian**: Memiliki 'iffah untuk menjaga kehormatan diri dan syaja'ah untuk berpegang teguh pada prinsip kebenaran tanpa terpengaruh tekanan negatif.
- **Kesehatan**: Menjaga kesehatan jiwa dengan 'iffah (menjaga diri dari hal buruk) dan hikmah (mengelola stres dengan bijaksana).
- **Komunikasi**: Menggunakan hikmah dalam berkomunikasi sehingga pesan kebaikan dapat diterima dengan baik dan penuh cinta.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir fase E, pada elemen akidah, peserta didik mampu memiliki wawasan yang baik, benar, dan komprehensif melalui pemahaman sifat wajib, mustahil bagi Allah Swt. dan sifat-sifat jaiz Allah Swt., dan al-Asma' al-Husna sebagai landasan berperilaku. Pada elemen akhlak, peserta didik memahami akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela melalui mujahadah, riyadah, dan tazkiyatun nufus, sehingga memiliki kesalehan individual dan sosial. Pada elemen adab peserta didik mampu memahami adab kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami dan mengambil ibrah dari kisah nabi dan orang yang shaleh dalam kehidupan sehari-hari...

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bimbingan Konseling (BK)**: Pembentukan karakter, pengambilan keputusan, dan pengembangan harga diri.
- **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**: Konsep keadilan sosial, keberanian sipil (*civil courage*), dan musyawarah untuk mufakat.
- **Sejarah**: Mempelajari kisah tokoh-tokoh sejarah yang menunjukkan sifat hikmah, syaja'ah, dan 'adalah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1**: Peserta didik mampu menganalisis makna, dalil, dan keutamaan sifat **hikmah** sebagai landasan berpikir dan bertindak yang dilandasi cinta pada kebenaran. (2 JP)
- **Pertemuan 2**: Peserta didik mampu menganalisis makna, dalil, dan keutamaan sifat **'iffah** sebagai wujud cinta dan penghargaan terhadap kesucian diri. (2 JP)
- **Pertemuan 3**: Peserta didik mampu menganalisis makna, dalil, dan keutamaan sifat **syaja'ah** sebagai kekuatan cinta untuk membela kebenaran dan kebaikan. (2 JP)
- **Pertemuan 4**: Peserta didik mampu menganalisis makna, dalil, dan keutamaan sifat **'adalah** sebagai manifestasi tertinggi dari cinta pada keseimbangan dan hak sesama. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian hikmah dan menunjukkan contohnya.
2. Menjelaskan pengertian 'iffah dan cara menjaganya.
3. Menjelaskan pengertian syaja'ah dan bentuk-bentuknya.
4. Menjelaskan pengertian 'adalah dan ruang lingkupnya.
5. Menunjukkan dalil naqli yang berkaitan dengan keempat sifat utama.
6. Menguraikan keutamaan dari setiap sifat utama.
7. Mendiskusikan cara menerapkan hikmah, 'iffah, syaja'ah, dan 'adalah dalam kehidupan pelajar.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan suasana kelas yang mendorong kebijaksanaan dalam berpendapat dan keberanian dalam bertanya.
- Menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan dalam setiap interaksi.
- Membiasakan budaya saling menghormati dan menjaga kehormatan diri dan teman.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Empat Pilar Cinta: Membangun Karakter Mulia dengan Hikmah, 'Iffah, Syaja'ah, dan 'Adalah.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: *Value Clarification Technique (VCT), Case Study*
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
    - **Mindful Learning**: Mengajak peserta didik untuk merenungkan setiap keputusan yang mereka ambil, apakah sudah bijaksana, adil, dan berani, sebagai latihan kesadaran diri.
    - **Meaningful Learning**: Menggunakan dilema moral yang relevan dengan kehidupan remaja untuk membahas penerapan keempat sifat utama, sehingga pembelajaran terasa nyata.
    - **Joyful Learning**: Melalui permainan peran, studi kasus yang menarik, dan diskusi kelompok yang hidup, peserta didik diajak menemukan indahnya memiliki akhlak mulia.
- **Metode Pembelajaran**: Diskusi, Analisis Kasus, *Role Playing*, Presentasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**:
    - **Diferensiasi Konten**: Menyajikan materi melalui kutipan inspiratif, kisah teladan, dan video pendek tentang tokoh-tokoh dunia.
    - **Diferensiasi Proses**: Siswa dapat memilih untuk menganalisis studi kasus secara tertulis atau melalui diskusi lisan dalam kelompok.
    - **Diferensiasi Produk**: Siswa dapat menunjukkan pemahaman melalui penulisan esai reflektif, pembuatan poster, atau presentasi kelompok.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Berkolaborasi dengan kesiswaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam program-program pengembangan karakter siswa.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat**: Mengundang seorang praktisi hukum atau aktivis sosial untuk berbicara tentang pentingnya keberanian dan keadilan.
- **Mitra Digital**: Menggunakan platform blog atau media sosial kelas untuk mempublikasikan tulisan reflektif siswa tentang akhlak mulia.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik**: Menata ruang kelas untuk memfasilitasi "sidang" atau musyawarah dalam kegiatan bermain peran, menciptakan suasana yang mendukung pengambilan keputusan.
- **Ruang Virtual**: Menggunakan forum diskusi online untuk membahas dilema moral yang lebih kompleks di luar jam pelajaran.
- **Budaya Belajar**: Membangun budaya yang menghargai integritas, di mana kejujuran dan keadilan lebih berharga daripada kemenangan dalam perdebatan.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menonton dan menganalisis klip film yang menampilkan tokoh dengan karakter bijaksana atau pemberani.
- Menggunakan alat survei online untuk melihat pandangan siswa terhadap berbagai isu moral.
- Mendorong siswa untuk mencari contoh-contoh penerapan keadilan di berbagai belahan dunia melalui riset online.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Ilmu

Pembahasan: Menganalisis Sifat Hikmah (Kebijaksanaan)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa**: Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, memohon dianugerahi hikmah dan ilmu yang bermanfaat.
- **Apersepsi (Mindful)**: Guru memberikan sebuah peribahasa, "Tajam ke bawah, tumpul ke atas." Lalu bertanya, "Apa maksudnya? Perilaku seperti ini bijaksana atau tidak? Mengapa?"
- **Motivasi**: Guru menyampaikan bahwa hikmah adalah cahaya cinta dari Allah yang menuntun kita membuat keputusan terbaik dalam hidup, yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.
- **Penyampaian Tujuan**: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang hikmah.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful)**: Peserta didik membaca kisah Nabi Sulaiman dalam menyelesaikan sengketa dua ibu yang memperebutkan seorang bayi.
- **Menanya**: "Keputusan apa yang diambil Nabi Sulaiman? Mengapa keputusan itu disebut bijaksana (penuh hikmah)? Apa yang akan terjadi jika Nabi Sulaiman tidak menggunakan hikmah?"
- **Mengeksplorasi (Joyful)**: Dalam kelompok, siswa diberikan studi kasus: "Temanmu mengajakmu membolos untuk menemaninya yang sedang ada masalah keluarga. Apa keputusan bijaksana yang akan kamu ambil?" Siswa mendiskusikan berbagai pilihan dan konsekuensinya.
- **Mengasosiasi**: Siswa menghubungkan konsep hikmah dengan pentingnya ilmu. "Mengapa orang berilmu lebih mungkin untuk bersikap bijaksana?"
- **Mengomunikasikan**: Setiap kelompok mempresentasikan solusi bijaksana mereka atas studi kasus tersebut, menjelaskan alasan di baliknya.

Pembelajaran Berdiferensiasi:

- **Proses**: Kelompok yang lebih cepat dapat diberikan studi kasus yang lebih kompleks.
- **Produk**: Solusi dapat dipresentasikan secara lisan atau ditulis dalam bentuk poin-poin pertimbangan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: "Dalam seminggu terakhir, adakah keputusan yang kamu ambil dan sekarang kamu rasa kurang bijaksana? Apa yang akan kamu lakukan berbeda jika bisa

mengulang?"

- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa hikmah adalah kemampuan menempatkan sesuatu pada tempatnya, dilandasi ilmu dan cinta pada kebenaran.
- **Tindak Lanjut**: Menugaskan siswa untuk mengobservasi satu orang yang mereka anggap bijaksana (orang tua, guru, tokoh) dan mencatat satu contoh perilakunya.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Diri

Pembahasan: Menganalisis Sifat 'Iffah (Menjaga Kehormatan)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa**: Membuka dengan doa, memohon dijaga kehormatan dan kesucian diri.
- **Apersepsi (Mindful)**: Guru bertanya, "Jika kalian memiliki barang yang sangat berharga, bagaimana kalian akan menjaganya? Diri kita jauh lebih berharga. Bagaimana cara kita menjaganya?"
- **Motivasi**: Guru menjelaskan bahwa 'iffah adalah "pagar cinta" yang kita bangun untuk melindungi kemuliaan diri kita dari segala hal yang dapat merendahkannya. Ini adalah bentuk cinta tertinggi pada diri sendiri.
- **Review**: Mengingat kembali tentang hikmah.
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang 'iffah.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful)**: Peserta didik membaca materi tentang bentuk-bentuk 'iffah (menjaga pandangan, lisan, kesucian jasad, dan harta) dan kisah Maryam yang menjaga kesuciannya.
- **Menanya**: "Mengapa menjaga kehormatan diri itu penting? Di era media sosial saat ini, tantangan apa yang paling berat dalam menjaga 'iffah?"
- **Mengeksplorasi (Joyful)**: Siswa (dipisah antara putra dan putri jika memungkinkan untuk kenyamanan diskusi) berdiskusi dalam kelompok tentang "Cara Praktis Menjaga 'Iffah di Era Digital". Contoh: cara berinteraksi di media sosial, memilih tontonan, dll.
- **Mengasosiasi**: Siswa diminta menuliskan satu komitmen pribadi untuk menjaga 'iffah, misalnya: "Saya berkomitmen untuk tidak ikut menyebarkan gosip ('iffah lisan)."
- **Mengomunikasikan**: Setiap kelompok membagikan 3 tips terbaik hasil diskusi mereka.

Pembelajaran Berdiferensiasi:

- **Proses**: Pemisahan kelompok putra dan putri dapat membuat diskusi tentang isu-isu sensitif menjadi lebih nyaman.
- **Produk**: Hasil diskusi berupa "Poster 10 Tips Menjaga 'Iffah Remaja Muslim" yang bisa ditempel di mading kelas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: "Apa satu hal kecil yang bisa kamu mulai hari ini untuk lebih mencintai dirimu dengan menjaga 'iffah?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa 'iffah adalah sikap menahan diri dari hal-hal yang tidak baik demi menjaga kehormatan, yang bersumber dari rasa cinta pada kesucian.
- **Tindak Lanjut**: Mengajak siswa untuk mencoba mempraktikkan komitmen 'iffah yang telah mereka tulis.

- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)
Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
Pembahasan: Menganalisis Sifat Syaja'ah (Keberanian)
KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa**: Membuka dengan doa, memohon keberanian untuk membela kebenaran.
- **Apersepsi (Mindful)**: Guru bertanya, "Apa bedanya antara berani dan nekat? Beranikah kalian mengakui kesalahan saat berbuat salah? Beranikah kalian mengatakan 'tidak' pada ajakan yang buruk?"
- **Motivasi**: Guru menjelaskan bahwa *syaja'ah* bukanlah keberanian fisik semata, tapi kekuatan jiwa yang lahir dari cinta pada kebenaran dan keadilan, bahkan ketika harus menghadapi risiko.
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang syaja'ah.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful)**: Peserta didik menonton klip singkat kisah Bilal bin Rabah yang menunjukkan keberanian mempertahankan akidah meski disiksa.
- **Menanya**: "Apa sumber keberanian Bilal? Mengapa berani mengakui kesalahan (*al-i'tiraf bil khata'*) termasuk bentuk *syaja'ah nafsiyah* (keberanian mental)?"
- **Mengeksplorasi (Joyful)**: *Role Playing*. Kelompok siswa memerankan skenario: "Melihat teman sedang di-bully". Mereka harus menunjukkan sikap *syaja'ah* untuk membela temannya dengan cara yang bijaksana (menggabungkan dengan hikmah).
- **Mengasosiasi**: Siswa merefleksikan, "Dalam situasi apa saya pernah merasa takut untuk melakukan hal yang benar? Apa yang bisa saya pelajari dari sifat syaja'ah untuk mengatasinya?"
- **Mengomunikasikan**: Setelah bermain peran, kelompok mendiskusikan perasaan dan tantangan yang dihadapi saat mencoba bersikap berani.

Pembelajaran Berdiferensiasi:

- **Proses**: Guru memberikan pilihan skenario yang berbeda-beda tingkat kesulitannya.
- **Produk**: Penampilan *role playing* dan diskusi reflektif setelahnya.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: "Keberanian seperti apa yang paling ingin kamu miliki untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dicintai Allah?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa syaja'ah adalah keteguhan hati membela kebenaran karena cinta kepada Allah, bukan keberanian yang membabi buta.
- **Tindak Lanjut**: Menugaskan siswa untuk mencari satu kisah pahlawan nasional Indonesia yang menunjukkan sifat syaja'ah.
- **Penutup**: Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Diri dan Sesama Manusia

Pembahasan: Menganalisis Sifat 'Adalah (Keadilan)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa**: Membuka dengan doa, memohon agar dijadikan insan yang adil.
- **Apersepsi (Mindful)**: Guru bertanya, "Adil itu apakah harus selalu sama rata? Jika seorang ibu memberikan uang saku lebih banyak kepada anaknya yang kuliah dibanding yang masih SD, apakah itu tidak adil? Mengapa?"
- **Motivasi**: Guru menjelaskan bahwa 'adalah (keadilan) adalah meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Ini adalah puncak dari akhlak mulia dan wujud cinta kita yang paling tulus kepada diri sendiri, sesama, dan bahkan lingkungan.
- **Review**: Mengingat kembali kaitan antara hikmah, 'iffah, dan syaja'ah.
- **Penyampaian Tujuan**: Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang 'adalah.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful)**: Peserta didik menganalisis bentuk-bentuk keadilan: adil pada Allah, pada diri sendiri, pada orang lain, dan pada makhluk lain (lingkungan).
- **Menanya**: "Bagaimana contoh adil pada diri sendiri? Mengapa membuang sampah sembarangan termasuk perbuatan tidak adil (zalim)?"
- **Mengeksplorasi (Joyful)**: "Musyawarah Kelas". Siswa diberikan sebuah masalah: "Kelas kita akan mengadakan acara kebersamaan, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mampu membayar iuran. Bagaimana keputusan yang adil bagi semua?" Siswa bermusyawarah untuk mencari solusi yang paling adil.
- **Mengasosiasi**: Siswa menghubungkan bahwa untuk bisa berbuat adil, seseorang butuh hikmah (untuk menimbang), syaja'ah (untuk memutuskan), dan 'iffah (agar tidak curang).
- **Mengomunikasikan**: Hasil musyawarah kelas dipresentasikan dan disepakati bersama.

Pembelajaran Berdiferensiasi:

- **Proses**: Guru bertindak sebagai fasilitator musyawarah, memastikan semua suara didengar.
- **Produk**: "Kesepakatan Kelas" yang adil dan disetujui bersama.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi**: "Pelajaran tentang keadilan apa yang paling berkesan bagimu hari ini? Bagaimana kamu akan mencoba lebih adil dalam kehidupanmu, dimulai dari hal kecil?"
- **Rangkuman**: Menyimpulkan bahwa 'adalah adalah pilar keharmonisan, buah dari keimanan, dan ekspresi cinta yang paling nyata dalam interaksi sosial.
- **Tindak Lanjut**: Mengajak siswa untuk membuat sebuah poster sederhana atau tulisan singkat tentang salah satu dari empat sifat utama yang telah dipelajari.
- **Penutup**: Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)

- Tanya jawab lisan di setiap awal pertemuan untuk mengukur pemahaman awal terhadap setiap sifat.

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- **Observasi**: Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam diskusi, analisis kasus, dan

bermain peran.

- **Penilaian Kinerja**: Menilai kemampuan siswa dalam mempraktikkan pengambilan keputusan saat *role playing* dan musyawarah.
- **Produk Proses**: Menilai hasil diskusi kelompok dan presentasi solusi studi kasus.

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- **Penilaian Produk**: Menilai poster atau tulisan reflektif siswa tentang salah satu dari empat sifat utama, berdasarkan kedalaman pemahaman dan relevansi contoh.
- **Tes Tulis**: Soal esai yang mengintegrasikan keempat sifat. Contoh: "Jelaskan bagaimana seorang ketua OSIS harus menggunakan sifat hikmah, 'iffah, syaja'ah, dan 'adalah dalam memimpin organisasinya agar dicintai anggotanya!"

Mengetahui, Kepala Madrasah	Jakarta.13 Juli 2026 Guru Mata Pelajaran
Dra. Yessy Anwar NIP. 196812011995032002	**Mudzakir Faozi, S.Pd.I** NIP. 198809292024211028